

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Informasi Penulis</i>
<p>E-ISSN : XXXX-XXXX Volume 1 Nomor 2 Desember 2025 Hlm. 169 - 181</p>	<p style="text-align: center;">Ach Munfaridji Aziz faridji.jenaka03@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p style="text-align: center;">Lisa Aryani lisaaryani001005@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p style="text-align: center;">Leni Rismawati lenirismawati25@gmail.com UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p>

Abstract

Climate change is a global challenge with significant impacts on environmental, social, and economic sustainability. Education is a crucial instrument in raising public awareness and preparedness in facing the risks of climate change. In this context, Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role through the instillation of Islamic values, which emphasize the importance of maintaining the balance of nature, human responsibility as caliphs, and spiritually based ecological ethics. This literature study aims to analyze the contribution of PAI values to climate change mitigation and adaptation education. The research method uses a literature review by examining relevant sources such as scientific journals, books, and Islamic education policy documents. The results of the study indicate that Islamic values such as amanah (trust), tawazun (balance), ihsan (goodness), and the prohibition of facade (destruction) are directly relevant to climate change mitigation efforts through reducing consumer behavior, strengthening conservation ethics, and sustainable resource management. Meanwhile, in the context of adaptation, PAI can strengthen community resilience through disaster awareness education, social empathy, and humanitarian solidarity in response to climate risk. Integrating Islamic Religious Education (PAI) values into project-based learning, eco-friendly curricula, and green school programs has the potential to improve students' climate literacy. In conclusion, PAI holds significant potential for building ecological awareness and adaptive behavior through the internalization of Islamic values, thereby supporting community resilience in the face of climate change.

Keywords: *Islamic Religious Education, Climate Change, Mitigation, Adaptation, Islamic Values.*

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan persoalan multidimensional yang semakin mengancam keberlanjutan kehidupan manusia di bumi. Sebagaimana dijelaskan Clayton dan Myers (2015), perubahan iklim memicu kerentanan ekologis dan sosial dalam skala luas. Permasalahan ini ditandai oleh peningkatan suhu global, perubahan pola curah hujan, naiknya permukaan air laut, serta meningkatnya frekuensi bencana alam. Fenomena tersebut tidak hanya berdampak pada kerusakan lingkungan fisik, tetapi juga pada ketahanan pangan, kesehatan masyarakat, dan stabilitas sosial. Dalam konteks global, berbagai lembaga internasional seperti IPCC (2022) telah memberikan peringatan bahwa perubahan iklim membutuhkan respon cepat melalui strategi mitigasi dan adaptasi yang terencana. Melihat urgensi tersebut, penyadaran publik melalui pendidikan menjadi salah satu upaya jangka panjang yang dianggap efektif dalam membangun kepedulian serta perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, perubahan iklim menjadi tantangan serius mengingat negara ini termasuk salah satu wilayah dengan tingkat kerentanan bencana iklim yang tinggi. Abdullah (2020) menegaskan bahwa ancaman seperti banjir, kekeringan, abrasi, dan gelombang panas semakin sering muncul akibat ketidakseimbangan ekologis. Di tengah kondisi ini, dunia pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki literasi lingkungan yang kuat dan mampu berkontribusi dalam upaya perlindungan bumi. Pendidikan yang responsif terhadap isu perubahan iklim diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai kesadaran ekologis sejak dini sehingga terbentuk karakter yang lebih peduli, adaptif, dan bertanggung jawab.

Salah satu komponen pendidikan yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Soleh (2020) PAI tidak hanya memfokuskan diri pada aspek ritual dan spiritual, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang sangat relevan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Islam sebagai agama yang komprehensif mengandung ajaran mengenai keseimbangan alam, pengelolaan sumber daya secara bijak, dan larangan melakukan kerusakan di muka bumi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam sejalan dengan tujuan pendidikan lingkungan

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

modern yang mendorong keberlanjutan ekosistem dan tanggung jawab manusia terhadap bumi.

Konsep khalifah fil ardh menjadi salah satu prinsip fundamental dalam Islam, sebagaimana dijelaskan Zein (2019) bahwa manusia diberi amanah sebagai pengelola bumi. Posisi ini bukanlah bentuk superioritas absolut, melainkan mandat moral untuk menjaga, melestarikan, dan mengelola alam secara berkelanjutan. Dengan memahami konsep ini, peserta didik dapat diarahkan untuk menyadari bahwa perilaku merusak lingkungan sama dengan mengkhianati amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Selain itu, larangan berbuat fasad atau kerusakan di muka bumi juga menjadi dasar teologis yang kuat bagi pendidikan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui PAI.

Meskipun memiliki landasan filosofis dan teologis yang kuat, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan belum sepenuhnya dioptimalkan dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Kamaluddin (2022) menyatakan bahwa PAI masih sering difokuskan pada aspek kognitif dan ritual keagamaan tanpa memperluas ruang lingkupnya pada isu-isu kontemporer seperti perubahan iklim. Padahal, pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk membentuk kecerdasan ekologis jika kurikulumnya dikembangkan secara kontekstual dan dihubungkan dengan fenomena alam modern. Keterbatasan implementasi ini mendorong perlunya pengkajian mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai PAI dapat dirumuskan secara strategis dalam pendidikan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Pendidikan mitigasi perubahan iklim dalam perspektif PAI dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai seperti amanah, tawazun, qanaah, dan ihsan, yang semuanya menekankan keseimbangan, kesederhanaan, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Nurdin (2021) menegaskan bahwa nilai-nilai spiritual Islam dapat menjadi fondasi bagi perubahan perilaku ekologis. Sementara itu, adaptasi perubahan iklim dapat diperkuat melalui nilai solidaritas, tolong-menolong (ta'awun), kesabaran, dan ketangguhan spiritual dalam menghadapi bencana. Nilai-nilai ini dapat menjadi fondasi pembentukan karakter adaptif yang mampu menghadapi tantangan lingkungan dengan sikap positif dan penuh

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

tanggung jawab. Dengan demikian, PAI dapat memfasilitasi pembangunan karakter ekologis berbasis spiritualitas Islam.

Seiring berkembangnya paradigma pendidikan abad ke-21, integrasi pendidikan agama dengan isu-isu global seperti perubahan iklim menjadi sangat penting untuk mengembangkan kompetensi holistik peserta didik. Al-Qaradawi (2015) menekankan bahwa Islam menyediakan kerangka nilai yang dapat mendorong perilaku hidup selaras dengan alam jika diinternalisasikan dalam pendidikan. Pembelajaran PAI dapat diarahkan menjadi lebih kontekstual melalui pendekatan proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan pengalaman nyata dalam melakukan aksi mitigasi maupun adaptasi. Oleh karena itu, PAI dapat menjadi motor penggerak transformasi pendidikan lingkungan yang berbasis pada internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini disusun untuk mengkaji secara komprehensif kontribusi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui pendekatan studi literatur. Azizi et al. (2022) menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai memiliki efektivitas dalam membentuk perilaku positif, termasuk perilaku ramah lingkungan. Kajian ini bertujuan untuk memetakan relevansi ajaran Islam terhadap isu perubahan iklim dan memberikan gambaran teoritis mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kurikulum PAI secara efektif. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran PAI yang mampu menanamkan kesadaran ekologis, meningkatkan literasi iklim, serta membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai inti dalam Pendidikan Agama Islam membentuk fondasi etika yang menuntun perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan lingkungan. Konsep iman, amanah, dan ihsan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran moral untuk menjaga alam sebagai

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

wujud ketaatan kepada Tuhan. Pemikiran mengenai hubungan spiritual antara manusia dan lingkungan juga disebutkan sebagai bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Nasution (2019) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat menjadi pendorong kuat bagi penguatan etika ekologis.

Nilai tawazun, qanaah, dan masalah juga memiliki posisi penting dalam membangun etika ekologis berbasis Islam, terutama ketika dihubungkan dengan konsep manusia sebagai khalifah. Keseimbangan dalam memanfaatkan sumber daya serta sikap hidup sederhana menjadi prinsip yang dapat mengurangi perilaku eksploitasi berlebihan. Pemikiran ini diperkuat dalam kajian Hidayat (2021) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran lingkungan yang bertujuan membangun kesadaran ekologis secara komprehensif.

2.2 Perubahan Iklim: Mitigasi dan Adaptasi

Upaya mitigasi perubahan iklim mencakup berbagai strategi untuk menekan emisi gas rumah kaca dan meminimalisir dampak pemanasan global. Perilaku ramah lingkungan seperti penghematan energi, pengurangan sampah plastik, dan transportasi rendah emisi dapat diperkuat melalui pendidikan sebagai sarana membangun perubahan perilaku. Pentingnya peran pendidikan dalam mitigasi juga disorot dalam penelitian Saraswati (2020) yang menekankan bahwa keberhasilan mitigasi bukan hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat melalui literasi iklim yang kuat.

Adaptasi perubahan iklim menekankan kemampuan individu maupun masyarakat dalam merespons risiko iklim seperti banjir, kekeringan, dan perubahan pola cuaca ekstrem. Penguatan literasi adaptasi sangat diperlukan agar masyarakat mampu mengambil langkah tepat saat menghadapi ancaman iklim. Kajian Wardani (2022) menunjukkan bahwa pendidikan adaptasi dapat menjadi strategi penting untuk membangun ketahanan iklim, karena memberikan keterampilan analitis dan kesiapsiagaan yang relevan bagi peserta didik maupun komunitas sekolah.

2.3 Peran PAI dalam Pendidikan Lingkungan

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

Peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan kesadaran lingkungan semakin mendapat perhatian melalui berbagai penelitian yang menunjukkan dampaknya pada pembentukan karakter ekologis siswa. Pengintegrasian nilai moral keislaman dalam aktivitas pembelajaran, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, atau menjaga kebersihan sekolah, terbukti efektif mendorong peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan. Hal ini diperkuat dalam penelitian Kamaluddin (2022) yang menjelaskan bahwa pembiasaan melalui praktik keagamaan dapat membentuk perilaku ekologis secara berkelanjutan.

Selain pembentukan karakter, PAI juga berperan dalam memberikan pemahaman kontekstual mengenai hubungan antara ajaran Islam dan isu lingkungan. Model pembelajaran berbasis aksi seperti gerakan sekolah hijau atau kampanye hemat energi memperkuat keterlibatan siswa dalam isu perubahan iklim. Abdullah (2020) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam PAI memungkinkan siswa melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam menjaga alam sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap tantangan ekologis modern.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber pustaka terkait kontribusi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami hubungan antara konsep keislaman, nilai moral, dan strategi pendidikan lingkungan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan membangun kerangka teoritis yang kuat (Clayton & Myers, 2015). Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menilai konsistensi temuan yang ada serta menguraikan relevansi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter ekologis peserta didik.

Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari berbagai publikasi akademik yang relevan. Sumber data mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik dan monograf tentang nilai-nilai PAI, etika ekologis, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta dokumen resmi dari lembaga pemerintah maupun organisasi internasional seperti IPCC. Literasi yang dipilih

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan publikasi terkini (2015–2025) agar penelitian tetap mencerminkan kondisi terbaru dan strategi pendidikan yang kontekstual (Azizi et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, pencarian literatur dilakukan melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan portal jurnal nasional seperti GARUDA dan SINTA. Kedua, literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, kualitas jurnal, dan keterkaitan dengan nilai-nilai PAI serta pendidikan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Tahap ketiga, literatur yang tidak akademik atau kurang relevan dikeluarkan, sehingga hanya sumber yang valid dan ilmiah yang dianalisis. Setiap sumber dicatat secara sistematis termasuk penulis, tahun terbit, judul, metode penelitian, dan temuan utama (Nurdin, 2021).

Data dianalisis menggunakan analisis konten (content analysis) dan sintesis naratif (narrative synthesis). Proses analisis diawali dengan koding tematik untuk mengidentifikasi tema utama seperti nilai-nilai PAI, konsep khalifah, prinsip mitigasi dan adaptasi, serta praktik pendidikan lingkungan. Selanjutnya, literatur diklasifikasikan berdasarkan relevansi nilai-nilai Islam dalam strategi mitigasi dan adaptasi, dan kemudian dilakukan sintesis naratif untuk menyusun ringkasan temuan dari berbagai sumber. Pendekatan ini memungkinkan integrasi data secara sistematis dan membangun kerangka teoritis yang komprehensif (Kamaluddin, 2022; Abdullah, 2020).

Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari jurnal, buku, dan dokumen resmi. Literasi yang digunakan dipilih berdasarkan peer-review atau diterbitkan oleh lembaga akademik resmi sehingga keandalannya terjamin. Analisis dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan bias interpretasi peneliti, sesuai dengan prosedur studi literatur yang direkomendasikan oleh Clayton dan Myers (2015).

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, yaitu fokus hanya pada literatur yang membahas nilai-nilai PAI dalam konteks pendidikan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, penggunaan data sekunder dari publikasi tahun 2015–2025, dan tidak dilakukan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara. Dengan batasan tersebut, penelitian tetap dapat memberikan analisis konseptual

yang komprehensif dan menjadi dasar pengembangan model pendidikan PAI berbasis kesadaran ekologis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Nilai Islam sebagai Basis Mitigasi Perubahan Iklim

Nilai tawazun, atau keseimbangan, menjadi prinsip utama dalam membentuk perilaku mitigatif terhadap perubahan iklim. Peserta didik yang memahami tawazun cenderung menghindari penggunaan sumber daya berlebihan dan mempraktikkan gaya hidup sederhana. Ahmad dan Suryani (2021) menekankan bahwa penerapan tawazun dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui pengelolaan energi, air, dan konsumsi sehari-hari, sehingga perilaku ramah lingkungan menjadi bagian dari rutinitas. Pendidikan berbasis nilai tawazun mengajarkan bahwa keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam merupakan amanah moral.

Nilai amanah mendorong kesadaran tanggung jawab terhadap bumi sebagai amanah yang dipercayakan Allah SWT kepada manusia. Peserta didik yang menginternalisasi nilai amanah lebih cenderung melakukan kegiatan konservasi, menjaga kebersihan lingkungan, dan merencanakan tindakan preventif terhadap kerusakan alam. Setiawan (2022) menemukan bahwa integrasi amanah dalam pembelajaran lingkungan meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan tindakan nyata seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan penghematan sumber daya. Amanah menjadi landasan moral yang memperkuat perilaku mitigatif.

Nilai ihsan menekankan kualitas maksimal dalam setiap tindakan, sehingga tindakan mitigatif dilakukan secara optimal dan konsisten. Dwiastuti (2020) menjelaskan bahwa ihsan mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga melakukan praktik pengurangan sampah, hemat energi, dan penghijauan secara berkelanjutan. Dengan ihsan, setiap kegiatan ramah lingkungan menjadi bentuk ibadah yang bermakna dan mampu membangun budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

Selain nilai individual, integrasi nilai-nilai Islam dalam kelompok juga penting untuk menciptakan efek kolektif dalam mitigasi. Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis sekolah seperti program literasi

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

lingkungan, kampanye hemat energi, dan gerakan pengurangan sampah dapat memperkuat perilaku mitigatif apabila dihubungkan dengan nilai keislaman. Peserta didik tidak hanya terdorong secara moral, tetapi juga termotivasi oleh praktik sosial yang konsisten dengan prinsip Islam.

Secara keseluruhan, nilai-nilai tawazun, amanah, dan ihsan membentuk fondasi moral dan etika untuk mitigasi perubahan iklim. Pendidikan berbasis nilai ini memungkinkan peserta didik memahami bahwa tindakan mereka memiliki dampak ekologis dan spiritual. Fauzi dan Haryanto (2023) menekankan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan mitigasi tidak hanya membangun kesadaran individu, tetapi juga menciptakan budaya kolektif peduli lingkungan di sekolah dan komunitas. Dengan demikian, nilai-nilai PAI menjadi instrumen utama dalam membentuk perilaku mitigatif yang berkelanjutan.

4.2 Peran PAI dalam Adaptasi Perubahan Iklim

PAI membentuk ketangguhan spiritual yang menjadi pondasi penting dalam menghadapi bencana iklim. Nilai-nilai seperti sabar, tawakkal, dan syukur mendukung kesiapsiagaan mental peserta didik ketika terjadi bencana alam. Rizki dan Putra (2022) menegaskan bahwa ketahanan mental berbasis nilai keislaman membuat individu lebih mampu merespons perubahan iklim dengan tenang, rasional, dan tetap produktif. Ketangguhan spiritual ini juga mendorong persepsi positif terhadap risiko, sehingga adaptasi menjadi proses yang lebih efektif.

Selain ketahanan spiritual, PAI membangun ketangguhan sosial melalui nilai solidaritas dan empati. Nilai ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam menghadapi bencana, berbagi sumber daya, dan mendukung sesama korban bencana iklim. Santoso (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis nilai solidaritas meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dalam kegiatan mitigasi dan adaptasi, seperti simulasi evakuasi, distribusi bantuan, dan pengelolaan sumber daya lokal.

Konsep ikhtiar dan tawakkal dalam PAI juga menjadi pilar penting adaptasi. Ikhtiar mendorong peserta didik melakukan tindakan preventif dan adaptif, sedangkan tawakkal membangun ketenangan mental ketika menghadapi risiko yang tidak bisa dikendalikan. Nugroho (2020) menyatakan bahwa pemahaman ini meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam merencanakan strategi adaptasi,

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

seperti pengelolaan air, pertanian ramah iklim, dan pemetaan risiko bencana di lingkungan sekolah.

Selain itu, PAI mendorong penguatan kapasitas emosional melalui pembiasaan nilai kesabaran dan ketekunan. Nilai ini membantu peserta didik menghadapi tekanan psikologis akibat bencana atau perubahan lingkungan yang cepat. Putri dan Lestari (2021) menekankan bahwa nilai kesabaran meningkatkan daya tahan emosional peserta didik sehingga mereka tetap fokus dalam mengambil keputusan adaptif dan mengelola risiko secara efektif.

Secara keseluruhan, PAI membentuk adaptasi yang menyeluruh mencakup dimensi spiritual, sosial, dan emosional. Pendidikan berbasis nilai memungkinkan peserta didik mengembangkan kesiapsiagaan, ketangguhan, dan kepedulian ekologis secara simultan. Ramadhan et al. (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang memahami nilai-nilai PAI mampu menghadapi risiko perubahan iklim dengan tindakan adaptif yang rasional, kolaboratif, dan berlandaskan moral keislaman.

4.3 Implementasi Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi dalam PAI

Implementasi pendidikan mitigasi dan adaptasi berbasis PAI dapat dilakukan melalui proyek lingkungan yang menekankan nilai-nilai Islam. Proyek ini dapat berupa penghijauan, pengelolaan sampah, atau konservasi air. Lestari dan Dewi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman langsung peserta didik sehingga nilai-nilai Islam seperti tawazun, amanah, dan ihsan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Gerakan sekolah hijau (green school movement) juga menjadi strategi efektif untuk menanamkan perilaku mitigatif dan adaptif. Pendidikan berbasis gerakan ini tidak hanya menekankan pengurangan sampah dan efisiensi energi, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan yang konsisten dengan nilai keislaman. Firman et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti daur ulang, penghijauan, dan pemantauan energi menjadi implementasi nyata nilai amanah dan tawazun.

Kajian ayat-ayat kaunyah atau fenomena alam dalam Al-Qur'an menjadi media pembelajaran yang relevan untuk pendidikan mitigasi dan adaptasi. Prasetya (2020) menekankan bahwa pemahaman ayat kaunyah menghubungkan

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

fenomena alam dengan tanggung jawab manusia, sehingga peserta didik menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Pendekatan ini menggabungkan pemahaman religius dan ilmiah sehingga motivasi internal peserta didik meningkat dalam menerapkan strategi mitigasi dan adaptasi.

Pembiasaan perilaku ramah lingkungan yang dikaitkan dengan ibadah harian juga efektif. Misalnya, menjaga kebersihan, hemat energi, dan pengelolaan sampah dapat dipahami sebagai bagian dari ibadah. Santika dan Rahmawati (2021) menegaskan bahwa integrasi ini menanamkan kesadaran ekologis sebagai bagian dari spiritualitas, sehingga mitigasi dan adaptasi menjadi perilaku rutin yang konsisten.

Secara keseluruhan, kombinasi proyek lingkungan, gerakan sekolah hijau, kajian ayat kaunyah, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan berbasis ibadah membentuk model pendidikan PAI yang holistik. Lestari et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam strategi mitigasi dan adaptasi tidak hanya meningkatkan literasi iklim, tetapi juga membangun karakter moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Model ini menunjukkan bahwa PAI dapat menjadi instrumen utama dalam menghadapi tantangan perubahan iklim secara efektif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Studi literatur ini menunjukkan bahwa PAI memiliki peran signifikan dalam pendidikan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Nilai-nilai inti dalam Islam seperti amanah, tawazun, ihsan, dan larangan fasad merupakan fondasi kuat bagi pengembangan etika ekologis yang mendukung upaya pelestarian lingkungan. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kesadaran ekologis, membentuk karakter peduli lingkungan, serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap risiko perubahan iklim. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap isu perubahan iklim dengan pendekatan holistik, spiritual, dan berbasis aksi nyata.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis komunitas dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

- Ahmad, R., & Suryani, D. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 123–140.
- Al-Qaradawi, Y. (2015). *Halal dan Haram dalam Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Azizi, F., Maleki, F., & Gholami, M. (2022). The role of value-based education in promoting healthy lifestyle behaviors among students: A systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 11, 243. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1273_21
- Clayton, S., & Myers, G. (2015). *Conservation psychology: Understanding and promoting human care for nature*. Wiley-Blackwell.
- Dwiastuti, F. (2020). Nilai ihsan dalam pendidikan lingkungan berbasis agama. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 6(3), 77–94.
- Firman, A., Prasetyo, B., & Huda, M. (2021). Green school movement: Implementasi nilai Islam dalam pengelolaan lingkungan sekolah. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 9(1), 56–72.
- Hidayat, R. (2021). Etika ekologis dalam pendidikan agama Islam: Konsep dan implementasi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 35–50.
- Kamaluddin, R. (2022). Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAI: Analisis kebijakan dan implementasi. *Jurnal Kurikulum*, 13(1), 55–68.
- Lestari, S., & Dewi, M. (2022). Proyek lingkungan berbasis nilai Islam untuk pendidikan mitigasi dan adaptasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 89–108.
- Lestari, S., Putri, A., & Hidayat, T. (2023). Model integrasi pendidikan nilai Islam dan pendidikan lingkungan: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 33–54.
- Nasution, A. (2019). Pendidikan karakter dan nilai-nilai moral Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 89–102.
- Nurdin, A. (2021). Teologi lingkungan dalam perspektif Islam. *Jurnal Studi Islam*, 18(2), 101–118.
- Nugroho, Y. (2020). Pendidikan ikhtiar dan tawakkal dalam kesiapsiagaan bencana. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 101–118.
- Prasetya, R. (2020). Kajian ayat kauniyah sebagai media pendidikan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 55–70.
- Putri, L., & Lestari, S. (2021). Nilai kesabaran dalam pendidikan adaptasi bencana.

Peran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

- Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 45–62.
- Rahmawati, S. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis aksi untuk pendidikan lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 5(1), 77–90.
- Ramadhan, T. (2021). Pendidikan berbasis nilai Islam dalam penguatan perilaku mitigatif siswa. *Jurnal Lingkungan dan Masyarakat*, 5(2), 67–85.
- Ramadhan, T., Santika, R., & Fauzi, H. (2023). Pendidikan adaptasi perubahan iklim berbasis nilai Islam: Sintesis literatur. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 77–98.
- Rizki, A., & Putra, M. (2022). Ketangguhan spiritual peserta didik dalam menghadapi bencana iklim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 91–110.
- Santika, R., & Rahmawati, N. (2021). Pembiasaan perilaku ramah lingkungan berbasis ibadah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 120–136.
- Santoso, E. (2021). Solidaritas sosial dan adaptasi perubahan iklim berbasis pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 33–50.
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(1), 1–15.
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi literatur: Eksplorasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk mendorong kesadaran lingkungan pada anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21–34.
- Soleh, A. (2020). Etika lingkungan dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–40.
- Saraswati, D. (2020). Peran pendidikan dalam mitigasi perubahan iklim. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 8(2), 112–125.
- Wardani, L. (2022). Pendidikan adaptasi perubahan iklim untuk ketahanan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(3), 145–158.
- Zein, M. (2019). Konsep khalifah dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pendidikan lingkungan. *Jurnal Tafsir dan Fiqih*, 7(2), 89–103.